

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subyek pengembang (pendidik), dibina dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuk subyek-subyek pengembang yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia semakin maju dan berkualitas. Pendidikan merupakan aktivitas yang tidak pernah lepas dari belajar. Proses belajar dilakukan sedikit demi sedikit yang secara terus menerus serta dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil yang ingin dicapai setelah proses belajar adalah membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kreatifitas, keterampilan sehingga dapat memajukan peradaban.

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum.

Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, yaitu PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional menurut BNSP tahun 2013 tentang Prosedur Operasi Standar UN di SD menyebutkan bahwa, ujian adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi: Bahasa Indonesia,

Matematika dan IPA (BNSP, 2013:3). Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kebiasaan belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik lagi, dengan belajar siswa dapat mendapatkan keberhasilan belajar yang ia inginkan. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya.

Pembentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien terdapat hambatan-hambatan yang muncul. Hambatan itu berasal dari orang disekitar siswa ataupun dari siswa itu sendiri. Seperti, kurangnya bimbingan dan pendampingan dari orang tua ketika siswa belajar. Hal tersebut terjadi karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan menyerahkan seluruh tanggung jawab mendidik dan mendampingi siswa untuk belajar kepada guru di sekolah. Pendidikan pertama kali diperoleh siswa di rumah sehingga orang tua sangat perlu mengawasi serta membimbing siswa untuk belajar. Orang tua yang kurang mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah dapat menyebabkan siswa bebas untuk bermain, sehingga melupakan tugasnya untuk belajar.

Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain.

Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu cara belajar, bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara belajar yang dilakukan siswa itu berbeda-beda, sesuai dengan karakteristik individu masing-masing. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV di Yayasan Al Muttaqien Medan, menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang belum efektif. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan siswa berbeda-beda. Ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru, ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang berkonsentrasi terlihat aktif dikelas, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam. Siswa yang tanggap dan belajar secara teratur berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal. Lain halnya dengan siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan siswa tersebut kurang memahami betul cara-cara belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik, maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorong untuk berprestasi lebih baik lagi.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Orang tua harus selalu memantau

anakanya ketika belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orang tua tidak memperdulikan atau acuh tak acuh kepada anaknya maka akan berpengaruh juga pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalas malasan saat belajar. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Selain itu, fasilitas yang disediakan dirumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Pada hasil observasi di kelas IV, nilai raport siswa pada semester genap menunjukkan bahwa hampir semua siswa belum memperoleh hasil belajar yang memuaskan, ditunjukkan dengan perolehan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85% siswa dapat memenuhi KKM. Akan tetapi hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kebiasaan yang baik. maka penulis mengajukan untuk melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah:

- 1 Kebiasaan belajar yang belum efektif.
- 2 Siswa belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.
- 3 Siswa baru belajar ketika akan dilaksanakan ujian ataupun ulangan harian.
- 4 Beberapa orang tua kurang memantau kegiatan belajar siswa.
- 5 Hasil belajar siswa masih rendah

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebiasaan belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kepada siswa supaya memperbaiki kebiasaan belajar yang dimiliki menjadi lebih baik sehingga dapat belajar lebih efektif dan hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang adanya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat membantu siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dan efisien.

3. Bagi kepala sekolah

sebagai bahan masukan untuk mengingatkan siswa melakukan kebiasaan belajar dirumah agar meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar.

